

INTEGRASI ISU LINGKUNGAN (*ECO-THEOLOGY*) DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK Penguatan Karakter Ekologis Peserta Didik

Faisal¹, Baharuddin², Muhammad Syafii³, Nasaruddin⁴, Ilham⁵

¹Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Email: latiffaisal1974@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Email: baharmbojo51@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Email: muhammadsafiii1173@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

⁴Email: nasarhb@gmail.com

⁵Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

⁵Email: ilhamham903@gmail.com

⁶Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Abstract *The low level of students' ecological awareness amid the escalating global environmental crisis necessitates innovative approaches in Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the integration of eco-theological values into PAI materials and examine its impact on strengthening students' ecological character. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that eco-theological integration is implemented by reinforcing the Islamic values of *tawhid* (monotheism), *khalifah* (stewardship), and *amanah* (trustworthiness), contextualized within environmental issues and supported by project-based learning. This integration contributes to the gradual improvement of students' ecological understanding, awareness, and environmentally responsible behavior. The novelty of this study lies in the development of an eco-theological integration model within PAI materials that connects Islamic theological values with practical ecological actions through project-based learning, offering a more contextual, transformative, and sustainability-oriented approach to character education. The study concludes that integrating eco-theology into PAI is an effective strategy for strengthening students' ecological character.*

Keywords: *eco-theology, Islamic Religious Education, ecological character, value integration, contextual learning*

Pendahuluan

Krisis lingkungan global yang ditandai oleh perubahan iklim, pencemaran, dan degradasi ekosistem telah menimbulkan berbagai dampak terhadap kehidupan manusia, termasuk rendahnya kesadaran ekologis di kalangan peserta didik (Agnesia & Fitri, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan lingkungan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek moral dan spiritual. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui ajaran Islam yang

menempatkan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab menjaga kelestarian alam (Thoyibah^{1*} & Akbar Maulana Fakhruqi², 2025).

Meskipun kajian *eco-theology* dalam perspektif Islam telah berkembang dan menegaskan pentingnya peran agama dalam membangun kesadaran lingkungan (Foltz, 2003), implementasinya dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada konsep dan nilai-nilai teologis lingkungan, sementara kajian mengenai integrasi sistematis *eco-theology* ke dalam materi PAI serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter ekologis peserta didik masih belum banyak dilakukan. Selain itu, praktik pembelajaran PAI di sekolah cenderung menitikberatkan aspek kognitif dan ritual keagamaan, sehingga dimensi ekologis belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran (Bakti et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk integrasi *eco-theology* dalam materi PAI serta dampaknya terhadap penguatan karakter ekologis peserta didik. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model integrasi *eco-theology* yang menghubungkan nilai-nilai teologis Islam, seperti tauhid, khalifah, dan amanah, dengan praktik ekologis melalui pembelajaran berbasis proyek. Model ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya masih berfokus pada aspek konseptual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian *eco-theology* dalam pendidikan Islam sekaligus memberikan alternatif implementatif bagi penguatan karakter ekologis peserta didik melalui pembelajaran PAI.

Kajian Pustaka

Krisis lingkungan yang terjadi di seluruh dunia telah memicu munculnya sejumlah pendekatan teologis sebagai upaya untuk menanggapi permasalahan ekologis dan salah satu pendekatan tersebut diwujudkan melalui gagasan *eco-theology*. Dalam pandangan Islam konsep *eco-theology* menempatkan hubungan antara manusia dan alam di dalam kerangka spiritual serta moral yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Landasan utama dari konsep ini bertumpu pada ajaran tauhid yang tidak hanya dimaknai sebagai pernyataan akan keesaan Allah melainkan juga dijadikan sebagai dasar etis untuk menjaga keseimbangan interaksi antara manusia dengan alam. Menurut (Widiastuty & Anwar, 2025) kerusakan lingkungan di era modern sesungguhnya berpangkal dari krisis spiritual yang melanda manusia karena mereka hanya melihat alam sebagai objek eksploitasi belaka tanpa memiliki dimensi sakral atau nilai kesucian.

Islam memandang manusia sebagai *khalifah fil ardh* yakni perwakilan Allah di muka bumi yang dibebani kewajiban merawat kesinambungan hidup. Prinsip ini memperjelas bahwa manusia bukanlah pemilik mutlak atas alam melainkan mereka yang menerima kepercayaan untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Menurut

(Saiyidah1* & , Imam Syafi'i 2, Baharudin 3, 2025) konsep tersebut menekankan bahwa manusia hanya sebagai penerima amanah bukan sebagai penguasa absolut atas ekosistem. Menurut (Ali Yafie, 2010) amanah dalam ajaran Islam juga meliputi tanggung jawab terhadap ekologi sehingga pelestarian lingkungan dianggap sebagai wujud penerapan nilai-nilai agama.

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai ekologis. PAI tidak sekadar berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama melainkan juga menjadi proses pembentukan karakter peserta didik. Tujuan utama PAI adalah membentuk manusia yang beriman serta bertakwa dan juga berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi isu lingkungan ke dalam Pendidikan Agama Islam dinilai krusial supaya pengajaran agama dapat lebih sesuai dengan konteks dan berhubungan langsung dengan tantangan sosial masa kini menurut (Siregar et al., 2026).

Integrasi *eco-theology* ke dalam PAI saling terkait secara langsung dengan proses pembentukan karakter ekologis yang merupakan sikap serta perilaku yang mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab sekaligus kesadaran terhadap kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak dapat hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata melainkan juga harus mampu membangun kesadaran moral dan mendorong tindakan nyata sebagaimana dinyatakan oleh (Aini & Effendy, 2026), indikator karakter ekologis mencakup kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab dalam menjaga alam serta etika konsumsi yang tidak dilakukan secara berlebihan..

Pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan hidup membutuhkan penanaman nilai secara mendalam yang dilakukan melalui proses belajar yang relevan dengan situasi nyata serta berlangsung secara terus-menerus. Menurut (Azzam & Fani, 2021) pendidikan tentang lingkungan akan mencapai hasil yang lebih baik apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan belajar dapat diwujudkan dengan menerapkan pendekatan yang saling terhubung antara satu aspek dengan aspek lain serta disesuaikan dengan konteks dan tema tertentu.

Menurut (Machali, 2015), pendekatan interkoneksi menyatukan pengetahuan ilmiah dengan prinsip agama secara menyeluruh sementara pendekatan kontekstual menghubungkan materi ajar pada kenyataan hidup siswa. Integrasi nilai tersebut berhubungan erat dengan pendidikan karakter yang meliputi aspek moral *knowing* dan moral *feeling* serta moral *action* seperti yang dijelaskan oleh (Nur et al., 2023). Integrasi *eco-theology* ke dalam Pendidikan Agama Islam dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran moral serta perilaku ekologis yang berkelanjutan. Pendekatan ini

membuktikan bahwa pendidikan agama dapat berfungsi sebagai alat transformasi nilai yang kuat dalam menghadapi krisis lingkungan di tingkat global.

Penelitian mengenai pendidikan lingkungan selama ini umumnya menempatkan aspek kognitif sebagai fokus utama melalui pendekatan saintifik yang bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang isu-isu ekologis. (Sitorus et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman lingkungan, tetapi belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan perilaku ekologis yang berkelanjutan karena dimensi afektif dan spiritual belum memperoleh perhatian yang memadai. Di sisi lain, (Bakti et al., 2024), menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis nilai keagamaan memiliki potensi besar dalam membangun kepedulian lingkungan, namun implementasinya masih terbatas pada program-program tertentu dan belum terintegrasi secara sistematis dalam materi Pendidikan Agama Islam. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada penguatan wawasan ekologis atau pengembangan nilai keagamaan secara terpisah, sehingga hubungan antara *eco-theology*, pembelajaran PAI, dan pembentukan karakter ekologis belum dijelaskan secara komprehensif.

Kajian fiqh lingkungan yang dikembangkan oleh (Yafie, 2016), juga lebih menekankan aspek normatif mengenai hubungan manusia dengan alam dan belum banyak diarahkan pada implementasi pedagogis di lembaga pendidikan formal. Sementara itu, (Widiastuty & Anwar, 2025) menyoroti pentingnya dimensi spiritual dalam mengatasi krisis lingkungan, sedangkan (Saiyidah^{1*} & , Imam Syafi'i², Baharudin³, 2025), menggarisbawahi konsep khalifah sebagai dasar tanggung jawab ekologis manusia. Meskipun demikian, kedua kajian tersebut masih berada pada tataran konseptual sehingga belum menawarkan model pembelajaran yang operasional di kelas. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini mengambil posisi yang berbeda dengan mengintegrasikan prinsip tauhid, khalifah, dan amanah ke dalam materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas kajian *eco-theology* pada ranah pendidikan formal, tetapi juga menawarkan model integrasi yang aplikatif untuk memperkuat karakter ekologis peserta didik melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan transformatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji integrasi isu lingkungan berbasis *eco-theology* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta implikasinya terhadap penguatan karakter ekologis peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial dan dinamika pembelajaran secara mendalam dalam konteks yang alamiah (Uddin, 2018). Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Kota Bima dengan subjek penelitian yang terdiri atas 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dan

18 peserta didik kelas IX yang dipilih sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan informasi yang relevan mengenai implementasi nilai-nilai *eco-theology* dalam pembelajaran PAI. Objek penelitian difokuskan pada proses integrasi nilai tauhid, *khalifah fil ardh*, dan amanah ke dalam materi serta aktivitas pembelajaran PAI.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran serta perilaku ekologis peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai implementasi nilai-nilai ekologis dalam pembelajaran dan aktivitas keseharian di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan, serta arsip program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan (Ardiansyah1* et al., 2025).

Definisi operasional penelitian ini mencakup dua variabel utama, yaitu integrasi *eco-theology* dalam Pendidikan Agama Islam dan karakter ekologis peserta didik. Integrasi *eco-theology* dimaknai sebagai proses penginternalisasian nilai tauhid, *khalifah fil ardh*, dan amanah ke dalam materi maupun aktivitas pembelajaran PAI, sedangkan karakter ekologis diartikan sebagai sikap peduli lingkungan, tanggung jawab ekologis, dan perilaku ramah lingkungan yang ditunjukkan oleh peserta didik (Setiawan Gusmadi, 2015). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan informasi dari guru, peserta didik, dan dokumen sekolah, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman yang disampaikan informan sehingga kredibilitas data dapat terjaga secara optimal.

Pembahasan

Integrasi *Eco-Theology* dalam PAI

Integrasi *eco-theology* ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini memperlihatkan suatu pola yang bersifat kontekstual dan sistematis. Proses pengintegrasian tersebut tidak sekadar dilaksanakan dengan cara menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan lingkungan hidup melainkan juga melalui upaya reinterpretasi terhadap nilai-nilai Islam agar menjadi relevan dengan permasalahan ekologis yang terjadi di era kontemporer. Pada tataran konseptual para pendidik menghubungkan nilai tauhid dengan pemahaman

bahwa alam semesta merupakan ciptaan Tuhan yang wajib dijaga keseimbangannya. Pendekatan ini menjadi krusial karena mampu mengalihkan perspektif para pelajar dari sudut pandang yang berpusat pada manusia menuju orientasi yang berpusat pada Tuhan sehingga manusia diposisikan sebagai elemen dalam jaringan ekologis yang saling terhubung satu sama lain sebagaimana diungkapkan oleh (Budi Haryanto, Adenan, 2025).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi dimaknai sekadar secara normatif melainkan difokuskan pada penciptaan kesadaran terhadap lingkungan hidup yang didasari oleh prinsip-prinsip spiritual. Pada level kurikuler dan pedagogis integrasi dilakukan dengan cara mengontekstualisasikan materi akhlak serta fiqh dan juga Al-Qur'an Hadis terhadap isu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik misalnya persoalan sampah dan kebersihan sekolah. Guru menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman melalui kegiatan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah sederhana. Menurut (Nuraini, Aripin, 2026) strategi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai ekologis memerlukan pengalaman nyata dan bukan hanya sekadar penyampaian verbal. Selain memperkuat aspek kognitif pendekatan itu turut menumbuhkan kepedulian serta kebiasaan ekologis pada peserta didik. Penggabungan nilai dalam proses pembelajaran perlu mengaitkan agama dengan realitas sosial secara menyeluruh. Menurut (Achmad Muzammil Alfan Nasrullah^{1*}, Abdul Muin², Moh. Zaiful Rosyid³, Mahrus⁴, 2025) integrasi *eco-theology* ke dalam PAI dimaknai sebagai transformasi pembelajaran agama yang lebih tanggap terhadap krisis lingkungan global.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Widiastuty & Anwar, 2025) yang menyatakan bahwa krisis lingkungan berakar pada krisis spiritual sehingga penyelesaiannya memerlukan pendekatan berbasis nilai-nilai agama. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan dimensi yang lebih operasional karena integrasi *eco-theology* tidak berhenti pada penyampaian konsep teologis, tetapi diimplementasikan melalui kontekstualisasi materi PAI dan pembelajaran berbasis pengalaman. Temuan ini juga melengkapi hasil penelitian (Bakti et al., 2024), yang menekankan pentingnya pendidikan Islam berwawasan lingkungan, namun belum menjelaskan secara rinci mekanisme integrasinya dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model integrasi *eco-theology* yang menghubungkan nilai tauhid, khalifah, dan amanah dengan aktivitas pembelajaran kontekstual sehingga pendidikan agama menjadi lebih responsif terhadap persoalan lingkungan hidup.

2. Dampak terhadap Karakter Ekologis

Integrasi *eco-theology* ke dalam Pendidikan Agama Islam secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter ekologis peserta didik dengan dampak yang signifikan. Pemahaman mereka tentang kewajiban menjaga lingkungan sebagai manifestasi tanggung jawab spiritual terlihat semakin meningkat melalui kesadaran

bahwa tindakan seperti membersihkan lingkungan dan mengurangi limbah merupakan penerapan ajaran Islam dalam keseharian. Dengan demikian peserta didik mulai menghayati bahwa merawat alam bukan sekadar aktivitas fisik melainkan bagian integral dari praktik keagamaan yang harus dijalankan secara konsisten.

Pemahaman tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan mampu menanamkan kesadaran terhadap lingkungan secara lebih esensial jika dibandingkan dengan metode kognitif saja menurut (Satri, 2024). Lingkungan pun tidak lagi dianggap sebagai sasaran eksploitasi melainkan sebagai titipan yang keberlangsungannya wajib dipelihara. Perubahan perilaku siswa yang mulai memperlihatkan kepedulian terhadap alam serta rasa tanggung jawab ekologis juga tampak tidak hanya pada ranah pemahaman. Kebiasaan merawat kebersihan ruang kelas serta membuang sampah di tempat yang telah disediakan dan juga partisipasi dalam aktivitas lingkungan merupakan tanda bahwa nilai-nilai ekologis telah terinternalisasi.

Pendidikan tentang lingkungan akan mencapai efektivitas yang lebih besar apabila mencakup pengalaman secara langsung dan keikutsertaan aktif dari para peserta didik. Menurut (Amelia Pramada Sukma¹ & Hesti Kusumaningrum³, 2025) pembelajaran yang berlandaskan proyek dan pembiasaan menjadi strategi krusial untuk membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggabungan *eco-theology* ke dalam Pendidikan Agama Islam ternyata mampu membangun kesadaran etis pada siswa serta mendorong lahirnya tindakan-tindakan ramah lingkungan yang lebih konkret dan berlangsung secara konsisten dalam rutinitas harian mereka.

Perubahan perilaku ekologis peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama mampu memperkuat kesadaran lingkungan secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif. Temuan ini sejalan dengan (Aini & Effendy, 2026) yang menegaskan bahwa karakter ekologis dibangun melalui penguatan dimensi moral dan spiritual, serta mendukung hasil penelitian (Azzam & Fani, 2021) mengenai pentingnya pengalaman langsung dalam pendidikan lingkungan. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman ekologis yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam menghasilkan perubahan perilaku yang lebih konsisten karena didorong oleh kesadaran religius. Oleh sebab itu, integrasi *eco-theology* dalam PAI memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan karakter yang tidak hanya membangun pengetahuan lingkungan, tetapi juga membentuk komitmen moral peserta didik terhadap pelestarian alam.

Temuan dari studi ini berhubungan erat dengan gagasan *eco-theology* yang melihat kerusakan alam sebagai dampak dari kemerosotan spiritual yang dialami

manusia masa kini. Manusia di era modern seringkali memisahkan alam dari unsur sakralnya dan hal ini kemudian menimbulkan tindakan yang merusak lingkungan menurut (Saputra, 2023). Penelitian ini memperlihatkan bahwa penanaman prinsip tauhid serta konsep *khalifah fil ardh* dan amanah pada pelajaran PAI dapat secara efektif menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa.

Nilai-nilai tersebut memosisikan manusia sebagai elemen dalam sistem ekologis yang mengemban kewajiban moral untuk memelihara keseimbangan alam. Integrasi *eco-theology* ke dalam PAI menjadi penting sebagai sebuah pendekatan spiritual guna menanggapi isu-isu lingkungan. Temuan riset ini pun selaras dengan teori pendidikan karakter yang dijelaskan oleh (Al-ghazali & Lickona, 2025) yang mencakup *moral knowing* serta *moral feeling* dan juga *moral action* sebagaimana dikemukakan oleh (Chita & Harahap, 2019). Integrasi nilai ekologis dalam Pendidikan Agama Islam mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap isu lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran moral dan perilaku konkret dalam merawat kebersihan serta keberlanjutan lingkungan sekolah.

Menurut (Virskya et al., 2025), pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pengalaman langsung terbukti selaras dengan teori pendidikan lingkungan yang mengutamakan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian keterlibatan tersebut menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter peduli lingkungan yang terinternalisasi secara mendalam. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis *eco-theology* mampu menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter ekologis secara holistik melalui pengintegrasian aspek kognitif serta afektif dan juga behavioral.

Hasil penelitian ini mendukung konsep *eco-theology* yang memandang manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kelestarian alam sebagaimana dikemukakan oleh (Ali Yafie, 2010) dan (Saiyidah^{1*} & , Imam Syafi'i², Baharudin³, 2025). Selain itu, temuan penelitian juga mengonfirmasi teori pendidikan karakter yang menekankan keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Nur et al., 2023). Namun demikian, penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid, khalifah, dan amanah dalam pembelajaran PAI mampu menghubungkan dimensi spiritual, afektif, dan perilaku secara bersamaan melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Kontribusi ini memperlihatkan bahwa *eco-theology* dapat menjadi landasan pedagogis yang efektif dalam membangun karakter ekologis peserta didik secara holistik.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggabungan *eco-theology* ke dalam Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan pembelajaran yang berfokus pada karakter peduli lingkungan. Para pengajar PAI dituntut untuk merancang proses belajar yang lebih relevan dengan kehidupan nyata dengan menghubungkan ajaran agama serta permasalahan lingkungan sehingga siswa dapat mengerti esensi nilai-nilai Islam secara praktis. Proses pembelajaran tidak boleh hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan

semata melainkan harus mampu membangun kesadaran moral dan perilaku terhadap alam melalui aktivitas praktis di lapangan. Integrasi nilai dalam pendidikan diupayakan untuk menghubungkan ranah agama dengan realitas sosial secara menyeluruh menurut (Hardianti et al., 2024). Pembelajaran yang berlandaskan *eco-theology* kemudian dapat dijadikan sebagai pendekatan yang berdaya guna demi menumbuhkan kesadaran ekologis pada peserta didik secara terus-menerus.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dukungan budaya sekolah memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter ekologis peserta didik selain dampak pedagogis yang dihasilkan. Lingkungan yang mendukung perilaku ramah lingkungan harus dibangun oleh sekolah melalui kebijakan dan kegiatan yang dijalankan secara konsisten. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan dalam ruang lingkup yang terbatas serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi secara luas menurut para peneliti. Tingkat perubahan karakter ekologis peserta didik juga belum diukur secara kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian yang akan datang disarankan untuk menerapkan pendekatan eksperimen maupun *mixed methods* sehingga efektivitas integrasi *eco-theology* dalam pembelajaran PAI dapat dinilai secara lebih menyeluruh serta mendalam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter ekologis tidak cukup dilakukan melalui pendidikan lingkungan berbasis sains sebagaimana banyak dikembangkan dalam penelitian sebelumnya (Sitorus et al., 2024), tetapi memerlukan integrasi nilai-nilai religius yang mampu menyentuh dimensi etika dan spiritual peserta didik. Hasil ini memperluas kajian fiqh lingkungan yang selama ini lebih banyak berada pada tataran normatif (Yafie, 2016) dengan menghadirkan implementasi praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menguji model integrasi *eco-theology* melalui pendekatan eksperimen atau *mixed methods* pada berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam membentuk karakter ekologis peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *eco-theology* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memperkuat karakter ekologis peserta didik melalui internalisasi nilai tauhid, khalifah, dan amanah yang diimplementasikan secara kontekstual dalam aktivitas pembelajaran. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran moral dan perilaku ekologis yang

berkelanjutan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model integrasi *eco-theology* dalam materi Pendidikan Agama Islam yang menghubungkan nilai-nilai teologis Islam dengan praktik ekologis melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Model ini memberikan alternatif pendekatan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, transformatif, dan relevan dengan tantangan krisis lingkungan, sekaligus memperkaya kajian pendidikan Islam berbasis karakter ekologis. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas model ini pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks yang lebih luas guna memperoleh validitas empiris yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muzammil Alfian Nasrullah^{1*}, Abdul Muin², Moh. Zaiful Rosyid³, Mahrus⁴, M. E. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Islami Dan Nilai-Nilai Hukum Islam : Telaah Literatur Terhadap Pendekatan Pembelajaran Holistik. *COGNITIVE: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 1686.
- Agnesia, Y., & Fitri, J. A. D. E. (2025). Perubahan Iklim Dan Dampaknya Pada Kesehatan Lingkungan. *Biomedical and Environmental Health Technology, Journal*, 19–25.
- Aini, N., & Effendy, M. H. (2026). Integrasi Ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 184–196.
- Al-ghazali, P., & Lickona, T. (2025). *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona*.
- Ali Yafie, M. G. (2010). Fiqh Lingkungan. *Al Ulum, Volume. 10*, 159–176.
- Amelia Pramada Sukma¹ ?, F., & Hesti Kusumaningrum³. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata dalam Peningkatkan Karakter Peduli dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di kalangan peserta didik . Studi oleh Rahmawati. *Mozaic*, 11(1), 67–79.
- Ardiansyah^{1*}, F., Hasan¹, H. R., Hamid¹, A., & Nuraedah¹. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Dan Kecerdasan Ekologis Siswa Terhadap Lingkungan Persekolahan Di SMAN 3 Palu. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 9, 245–254. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i2.29851>
- Azzam, A., & Fani, R. A. (2021). *Eksplorasi Pengetahuan Lingkungan (Environmental Knowledge), Sikap Terhadap Lingkungan (Environmental Attitude) Dan Perilaku Terhadap Lingkungan (Environmental Behaviour)*. *Clugston 2004*, 171–182.
- Bakti, I. K., Rohman, M., Nahdlatul, U., & Blitar, U. (2024). Tranformasi Program Eco-Pesantren Sebagai Inovasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. *SINDA, Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*.
- Budi Haryanto, Adenan, P. S. (2025). Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Tentang Etika Lingkungan Dan Ekonomi Hijau Dalam Islam. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi*

Islam, IX(Ii), 56–75.

- Chita, A. D. E., & Harahap, P. (2019). Character Building. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 9(1), 1–11.*
- Foltz, F. M. D. (2003). *Islam And Ecology A Bestowed Trust.*
- Hardianti, S., Firdaus, M., Kumalasari, R., Saputra, D., Febria, D., Studi, P., Masyarakat, K., & Pahlawan, U. (2024). JES-TMC Pendidikan Filosofis untuk Kesadaran Ekologis : Menumbuhkan Kesadaran Moral terhadap Lingkungan di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Perpajakan Riau. *Journal of Engineering Science and Technology Management Social and Community Service, 3.* <https://doi.org/10.31004/jestmc.v3i3.183>
- Machali, I. (2015). Pendekatan Integrasi-Interkoneksi. *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Islam, VIII(1), 32–53.*
- Miles, H. & S. (2014). *Metode Penelitian.*
- Nur, R., Widaty, C., Reski, P., & Azis, F. (2023). Moral Knowing , Feeling , Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 9(2), 1053–1058.* <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4979/http>
- Nuraini, Aripin, S. (2026). Pendidikan Krakter BERbasis Kearifan Lokal Character Eduction Based on Local Wisdom. *Ta'limu: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 1–11.*
- Saiyidah1*, L. H., & , Imam Syafi'i 2, Baharudin 3, A. M. 4. (2025). Internalisasi Nilai Kekhalifahan dalam Pengelolaan Lingkungan Perspektif Teologi Islam terhadap Keadilan Ekologis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 215–226.*
- Saputra, G. E. (2023). *Tranседensi Ekologis Seyyed Hossein Nasr.pdf.*
- SATRIA, C. D. (2024). *Integrasi Nilai Cinta Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam D SMP Negeri 1 Kertanegara Purbalingga.*
- Setiawan Gusmadi, S. (2015). Gerakan kewarganegaraan ekologis sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan. *Indonesian Journal of Islamic and Social ScienceJurnal Ilmiah Pancasila, Pendidikan Volume, Kewarganegaraan, 4, 381–392.*
- Siregar, Y., Pesantren, P., Padang, I., & Hasibuan, S. A. (2026). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 3(1), 143–164.*
- Sitorus, M. S., Sit, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8, 20514–20521.*
- Thoyibah1*, H., & Akbar Maulana Fakhruqi2. (2025). Peran Pendidikan PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Anak dan Remaja terhadap Perubahan Iklim. *Volume 1, 1 Nomor 4(2025), 72–82.*
- Uddin, M. B. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.*
- Virskya, A. F., Fazira, N. H., M, N. D., & Dilla, S. (2025). Menciptakan Generasi Peduli

Lingkungan Melalui Pendidikan di Sekolah Alam Dengan Metode Experiential Learning (Belajar melalui Pengalaman) Di SD IT Alam Nurul Islam. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1561–1567.

Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur ' an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 465–480.

Yafie, A. (2016). Diskursus Pemikiran Fikih Lingkungan Ali Yafie dan Mujiono Abdillah By : Rifqiya Hidayatul Mufidah **. *Supremasi Hukum*, 5(1).

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

